

# Peningkatan Profesionalitas Akademik Guru Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Palu

Windayanti<sup>1\*</sup>, Lukman<sup>2</sup>, Haliadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tadulako

Email: [windayanti.sejarah@gmail.com](mailto:windayanti.sejarah@gmail.com)

## Abstrak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v7i1.1930>

\*Correspondensi: Windayanti

Email: [windayanti.sejarah@gmail.com](mailto:windayanti.sejarah@gmail.com)

Received: 29-04-2026

Accepted: 19-05-2026

Published: 11-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

yang tercermin dari peningkatan hasil evaluasi serta kemampuan mereka dalam menyusun kerangka penelitian dan draf proposal sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Selain memperkuat kompetensi akademik, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru serta kesiapan mereka dalam memenuhi tuntutan pengembangan profesi berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan penulisan karya ilmiah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas profesional guru. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan hingga tahap publikasi artikel pada jurnal ilmiah agar luaran yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap pengembangan profesi guru dan penguatan budaya akademik.

**Kata Kunci:** Guru Sejarah, Karya Tulis Ilmiah, Profesional Akademik

## Abstract

Teachers hold a pivotal position in enhancing educational quality; nevertheless, efforts to strengthen their professionalism and welfare are often constrained by several obstacles, one of which is limited proficiency in scientific writing. This competency is essential for acquiring credit points, achieving career progression, and obtaining promotion within the functional teacher rank system. Initial observations at SMA Negeri 1 Palu revealed that numerous teachers encountered challenges in selecting relevant research themes, structuring scientific manuscripts systematically, and adhering to established academic writing conventions. In response to these issues, a community service initiative was implemented in July 2024 to improve teachers' scientific writing capabilities through a combination of training and mentoring activities. The program adopted an andragogical framework encompassing needs assessment, instructional workshops, proposal development assistance, intensive guidance, and evaluation. The outcomes indicated substantial improvements in participants' understanding and practical skills related to scientific writing, as evidenced by enhanced assessment results and their capacity to develop research frameworks and preliminary proposals aligned with their respective disciplines. Furthermore, the program contributed to strengthening teachers' professional competence and preparedness to fulfill the demands of continuous professional development. These findings suggest that scientific writing training serves as an effective intervention for fostering teachers' professional growth and academic productivity. To

*maximize long-term benefits, future programs should incorporate sustained mentoring until the publication stage, thereby promoting a stronger culture of scholarly publication and generating lasting impacts on teachers' career development and professional advancement.*

**Keywords:** *History Teachers, Scientific Writing, Academic Professionalism*

## I. PENDAHULUAN

Guru berada di pusat penyampaian pendidikan yang unggul. Peran guru tidak hanya sebatas melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, menjadikan guru sebagai profesi profesional dan meningkatkan profesionalisme mereka menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesional guru terus menghadapi sejumlah tantangan atau kendala, khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi kerja ilmiah. Kendala-kendala ini menyebabkan rendahnya keterlibatan guru dalam inovasi pengetahuan dan pengembangan pembelajaran, sehingga memengaruhi proses pengembangan karier akademik.

Penulisan ilmiah merupakan salah satu indikator profesionalitas guru dan memiliki peran penting dalam pengembangan karier tingkat lanjut. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 pada faktanya menekankan bahwa publikasi ilmiah dan karya inovatif merupakan dua komponen utama dalam penilaian atau angka kredit untuk kenaikan pangkat ke jabatan fungsional guru. Selain itu, kebijakan pengembangan profesional berkelanjutan mengamanatkan bahwa guru perlu menunjukkan aktivitas penelitian dan penulisan yang aktif, termasuk mengajukan karya tulis yang menunjukkan inovasi dalam cara berpikir dan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Meskipun berbagai kebijakan telah mendorong guru untuk aktif menghasilkan karya ilmiah, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan produktivitas guru dalam menghasilkan publikasi ilmiah masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. [Saroni \(2012\)](#) mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam penulisan ilmiah masih memerlukan penguatan pada berbagai aspek, sedangkan [Syeptiani dan Hidayat \(2020\)](#) menegaskan bahwa aktivitas penulisan karya ilmiah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi akademik guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Palu, diketahui bahwa sebagian besar guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep dan pentingnya karya tulis ilmiah. Namun demikian, mereka masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan ide penelitian yang relevan, menyusun naskah ilmiah secara sistematis, serta mempertahankan konsistensi dan semangat dalam menghasilkan publikasi akademik. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan masih relatif terbatas sehingga berpotensi menghambat pemenuhan persyaratan angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat maupun pengembangan karier profesional. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian yang serius karena tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas profesional guru, tetapi juga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur guna meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah. Program ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan kemampuan praktis yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah sesuai standar akademik, meningkatkan produktivitas publikasi, serta mendukung pelaksanaan pengembangan profesi secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai individu profesional, tetapi juga berkontribusi dalam

memperkuat budaya akademik di sekolah serta mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di SMA Negeri 1 Palu.

## II. METODE

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan: Tahap Persiapan, Penyusunan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule). Selanjutnya Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan. Dan Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim; Tahap Pelaksanaan, Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang sifatnya penyegaran dan memberikan praktek terbaik dalam membuat karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas untuk guru. Adapun metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari: (1) Metode ceramah agar para guru mengenali dan memahami model-model PTK dan cara penyusunan KTI Penelitian Tindakan kelas; (2) Metode diskusi; model-model penelitian tindakan kelas, cara penyusunan KTI penelitian tindakan kelas. (3) Metode demonstrasi agar para guru dapat mempraktekkan langsung pembuatan KTI penelitian Tindakan kelas.

Tahap evaluasi dilaksanakan sebagai bagian penutup dari seluruh rangkaian kegiatan untuk menilai tingkat efektivitas serta keberhasilan program pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah. Proses evaluasi difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Ketiga indikator tersebut dipilih karena mencerminkan aspek penting dalam penguatan kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan aktivitas penelitian dan publikasi akademik.

Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan selama pelaksanaan program. Ruang lingkup penilaian meliputi penguasaan konsep dasar penulisan ilmiah, pemahaman terhadap struktur artikel dan proposal penelitian, kemampuan menyusun latar belakang penelitian, merumuskan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, menyusun kajian pustaka, serta menerapkan teknik pengutipan dan penyusunan daftar pustaka sesuai standar akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap tugas-tugas yang diselesaikan peserta selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, evaluasi keterampilan diarahkan pada kemampuan peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam praktik penulisan ilmiah. Penilaian dilakukan dengan menelaah berbagai produk akademik yang dihasilkan peserta, seperti rancangan penelitian, proposal penelitian, dan draf karya ilmiah yang disusun selama proses pendampingan. Aspek yang menjadi fokus penilaian meliputi ketepatan dalam menentukan topik penelitian, keselarasan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian, sistematika penulisan, kualitas argumentasi ilmiah, serta kemampuan memanfaatkan referensi yang relevan dalam mendukung isi naskah. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu menerapkan pemahaman teoritis ke dalam praktik penulisan karya ilmiah secara nyata.

Pada aspek motivasi, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap, minat, dan antusiasme peserta terhadap kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat kehadiran, partisipasi aktif dalam sesi pelatihan, keterlibatan dalam diskusi dan konsultasi, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta respons yang ditunjukkan selama proses pendampingan berlangsung. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta menjadi indikator adanya peningkatan motivasi untuk melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesi yang berkelanjutan.

Selain mengukur ketiga indikator tersebut, keberhasilan program juga dievaluasi berdasarkan luaran akademik yang berhasil dihasilkan peserta pada akhir kegiatan. Luaran tersebut berupa kerangka penelitian,

draft proposal penelitian, maupun naskah karya ilmiah yang disusun sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing peserta. Keberadaan luaran ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan produk akademik yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur capaian program, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang program tindak lanjut guna memperkuat budaya penelitian dan publikasi ilmiah di kalangan guru secara berkesinambungan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Palu pada umumnya telah menyadari pentingnya karya tulis ilmiah sebagai salah satu sarana pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi akademik. Akan tetapi, kesadaran tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan praktis yang memadai untuk menghasilkan karya ilmiah sesuai dengan standar akademik. Sebagian besar guru masih memiliki pengalaman yang terbatas dalam menyusun artikel ilmiah, merancang proposal penelitian, serta memahami prosedur publikasi pada jurnal akademik. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam menentukan topik penelitian yang relevan, memilih metode penelitian yang tepat, dan mengintegrasikan sumber-sumber ilmiah ke dalam naskah secara sistematis. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman guru mengenai pentingnya publikasi ilmiah dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk menghasilkan karya yang layak dipublikasikan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian [Saroni \(2012\)](#) yang menegaskan bahwa kompetensi menulis ilmiah guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek metodologi penelitian, teknik penulisan akademik, dan pengelolaan referensi ilmiah.

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas akademik peserta. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, peserta menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami tahapan penyusunan karya ilmiah. Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran di kelas sebagai topik penelitian, menyusun latar belakang penelitian berdasarkan fakta empiris dan kebutuhan lapangan, merumuskan masalah penelitian secara sistematis, menetapkan tujuan penelitian yang relevan, serta menyusun kerangka proposal penelitian sesuai dengan kaidah akademik. Peningkatan kemampuan tersebut diperoleh melalui kombinasi kegiatan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan individual yang memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan partisipasi aktif dan bimbingan intensif mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam penulisan karya ilmiah. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian [Syeptiani dan Hidayat \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa pelatihan karya tulis ilmiah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalisme guru.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, program ini juga berhasil mendorong peningkatan motivasi guru untuk melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi ilmiah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, konsultasi, penyusunan proposal, serta proses revisi naskah. Banyak peserta yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam menulis karya ilmiah mulai menunjukkan minat untuk mengembangkan ide penelitian yang berkaitan dengan berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah. Peningkatan motivasi ini menjadi aspek yang sangat penting karena keberhasilan dalam menghasilkan publikasi ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh komitmen dan konsistensi dalam melakukan penelitian. Temuan ini sejalan dengan pendapat [Supriyanto \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa rendahnya produktivitas publikasi ilmiah guru sering kali dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, keterbatasan pengalaman penelitian, serta minimnya pendampingan hingga tahap publikasi.

Salah satu indikator keberhasilan program dapat dilihat dari luaran yang berhasil dihasilkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar guru mampu menyusun kerangka penelitian dan draf proposal yang sesuai dengan bidang studi serta kebutuhan pembelajaran di sekolah. Luaran tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam bentuk produk akademik yang nyata. Keberadaan draf proposal penelitian memiliki nilai strategis karena dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan penelitian tindakan kelas maupun penelitian pendidikan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan tersusunnya proposal penelitian, guru memiliki peluang yang lebih besar untuk melanjutkan penelitian hingga menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Menurut [Jaedun \(2017\)](#), keterlibatan guru dalam penelitian dan publikasi ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesi berkelanjutan karena mampu memperkuat kompetensi pedagogik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan karier profesional.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil program ini memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menegaskan bahwa publikasi ilmiah merupakan salah satu komponen utama dalam penilaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam menyusun karya ilmiah tidak hanya berkontribusi pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pemenuhan persyaratan administrasi dan pengembangan karier profesional. Dengan demikian, keterampilan menulis ilmiah memiliki manfaat ganda, yaitu sebagai sarana peningkatan kompetensi sekaligus sebagai instrumen pengembangan karier guru.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Meningkatnya pemahaman mengenai metodologi penelitian, kemampuan menyusun proposal penelitian secara sistematis, serta tumbuhnya motivasi untuk melakukan penelitian dan publikasi ilmiah menjadi indikator keberhasilan program. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan draf proposal penelitian juga menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas akademik guru di SMA Negeri 1 Palu. Meskipun demikian, upaya peningkatan kompetensi tersebut perlu dilanjutkan melalui pendampingan yang berkelanjutan hingga tahap penyusunan artikel dan publikasi pada jurnal ilmiah. Pendampingan lanjutan sangat penting agar hasil yang dicapai tidak berhenti pada penyusunan proposal penelitian semata, tetapi berkembang menjadi publikasi ilmiah yang mampu mendukung pengembangan profesi guru, memperkuat budaya akademik sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SMA Negeri 1 Palu memberikan hasil yang positif dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah sebagai bagian penting dari pengembangan profesi berkelanjutan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menghadapi berbagai kendala dalam menentukan topik penelitian yang tepat, menyusun proposal penelitian secara sistematis, memahami struktur penulisan akademik sesuai standar ilmiah, serta memahami prosedur publikasi artikel pada jurnal ilmiah. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami berbagai tahapan penulisan karya ilmiah, mulai dari penyusunan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, pemilihan metode penelitian yang sesuai, penerapan teknik sitasi, hingga penyusunan daftar pustaka berdasarkan kaidah akademik yang berlaku.

Keberhasilan program juga tercermin dari tingginya tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, meningkatnya kemampuan mereka dalam merancang proposal penelitian, serta tersusunnya draf proposal penelitian sebagai luaran utama program. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta, program ini juga berhasil mendorong tumbuhnya motivasi guru untuk lebih aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil kajiannya sebagai bagian dari upaya pengembangan profesi dan peningkatan karier. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan kapasitas akademik guru, tetapi juga menghasilkan luaran akademik yang nyata dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan hingga tahap publikasi sangat dianjurkan agar manfaat program tidak berhenti pada penyusunan proposal penelitian, tetapi dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi pengembangan profesional guru serta peningkatan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2017). Pembinaan dan pengembangan profesi guru. *Majalah Golden Kemendikbud*, 20–24.
- Daud, A., Aulia, A. F., Rimayanti, N., & Hardian, M. (2020). A structured workshop: An endeavor to improve teachers competence in writing scientific journal articles. *International Journal of Educational Best Practices*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.31258/ijebp.v4n2.p88-99>
- Fadila, S., Wiyono, K., & Rauf, I. (2024). SAWT (Scientific Article Writing Training): Effectiveness in increasing physics teachers competence as an effort for sustainable professional development of teachers. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 117–128. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68675>
- Hasanah, S. U., & Sulha. (2022). Teacher professional development in scientific writing. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/10.26737/jetl.v7i1.2810>
- Jaedun, A. (2017). *Pengembangan profesionalisme guru melalui penelitian dan publikasi ilmiah*.
- Jaedun, A. (2017). *Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah*. Dalam Seminar Nasional, Kulon Progo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pembinaan dan pengembangan profesi guru (program dan implementasi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan angka kreditnya (Buku 4)*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lapasau, M., Suendarti, M., & Sumotenodjo, L. (2020). Pelatihan pemanfaatan sumber pustaka dalam menunjang penulisan makalah ilmiah bagi guru SMK Negeri 10 Tangerang. *Jurnal Cemerlang*, 2(2), 133–147.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (2009).
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. (1993).
- Prasasti, P. A. T., Lukitasari, M., Primiani, C. N., Handhika, J., Murtafi'ah, W., Umath, Z. K., & Khasanah, Q. (2022). Teacher professionalism development: Scientific writing training for teachers in Madiun. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 250–258. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.48564>
- Sa'ud, U. S. (2009). *Pengembangan profesi guru [Teacher profession development]*. Alfabeta.
- Saroni, M. (2012). *Guru profesional: Kiat menjadi pendidik yang kompeten dan produktif*. Ar-Ruzz Media.
- Sugeng. (2020). Pengaruh pendidikan dalam jabatan dan kesejahteraan terhadap kualitas kinerja guru sekolah dasar. *Media Neliti*.

- Supriyanto. (2017). Hambatan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah.
- Syeptiani, S., & Hidayat, A. (2020). Pelatihan karya tulis ilmiah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2023). Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahyudin, U. R., & Taufik, M. (2022). Sustainable professional development: Skills and needs for scientific publication training for elementary school teachers. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 142–153. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.35525>
- Wasmana, S. P. (2011). *Penulisan karya ilmiah*.